



Penerapan metode Sorogan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah

Arya Suta Wijaya*, Syarifah Gustiawati, Samsul Basri

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*sutaag86@gmail.com

Abstract

The ability to read the Qur'an among students at MTs Ulin Nuha Al-Islamic Center Bogor remains relatively low, particularly in terms of fluency, accurate pronunciation (makhrāj), and the application of tajwid rules. This study aims to improve the Qur'an reading skills of Grade VIII students through the implementation of the sorogan method. The research method used is Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The subjects consisted of 16 eighth-grade students. Instruments used in the research included observation sheets, interviews, and Qur'an reading tests. The results show a significant improvement in students' reading ability following the implementation of the sorogan method. In the pre-cycle stage, only 12.5% of students reached the minimum competence criteria (MCC) in Qur'an reading. After implementing the sorogan method, student achievement increased to 50% in the first cycle and reached 87.5% in the second cycle. The average score also rose from 53.5 to 89. These findings indicate that the sorogan method is effective in improving students' ability to read the Qur'an through individualized, intensive, and targeted instruction.

Keywords: Qur'an Reading Ability; Makhrajul Huruf; Sorogan Method; Classroom Action Research; Tajwid

Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Ulin Nuha Al-Islamic Center Bogor masih tergolong rendah, terutama dalam aspek kefasihan, ketepatan makhraj, dan penerapan hukum tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas VIII melalui penerapan metode sorogan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 16 siswa kelas VIII. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi, wawancara, dan tes membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode sorogan. Pada tahap pra-siklus hanya 12,5% siswa yang mencapai ketuntasan kemampuan membaca Al-Qur'an, setelah penerapan metode sorogan ketuntasan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat menjadi 50% pada siklus I dan mencapai 87,5% pada siklus II. Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 53,5 ke 89. Simpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa metode sorogan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara individual, intensif, dan terarah.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an; Makharijul Huruf; Metode Sorogan; PTK; Tajwid

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk karakter dan peradaban manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber ajaran tetapi juga fondasi utama dalam membentuk nilai-nilai spiritual dan moral peserta didik. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki setiap muslim, terutama bagi pelajar yang berada di jenjang pendidikan formal berbasis Islam. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa madrasah masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari aspek makhraj, hukum tajwid, maupun kelancaran dalam membaca (Rahman dkk., 2022; Atika Septina dkk., 2023).

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan Islam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran Al-Qur'an sudah masuk dalam kurikulum formal, metode yang digunakan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan individual siswa. Di beberapa madrasah, pembelajaran membaca Al-Qur'an masih dilakukan secara kolektif dengan metode bandongan, yaitu guru membaca dan siswa menyimak bersama. Metode ini memiliki efisiensi dari sisi waktu, tetapi kurang efektif dalam membentuk keterampilan membaca secara personal (Ikhsanudin & Amin, 2023).

Sementara itu, metode sorogan sebagai salah satu metode tradisional pesantren telah lama dikenal mampu menjawab kebutuhan individual dalam pembelajaran membaca kitab, termasuk Al-Qur'an. Metode ini dilakukan secara individual, di mana siswa membaca langsung di hadapan guru dan memperoleh koreksi secara personal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode sorogan mampu meningkatkan ketepatan bacaan, kefasihan, dan pemahaman siswa terhadap teks yang dibacanya (Anwar, 2022; Sari, 2020). Namun, metode ini mulai ditinggalkan dalam sistem pendidikan formal karena dianggap memerlukan waktu yang lebih banyak dan tenaga pendidik yang lebih intensif.

Di tengah tuntutan efisiensi pendidikan modern, metode sorogan mengalami dilema: di satu sisi terbukti efektif, namun di sisi lain dianggap tidak praktis. Gap inilah yang menjadi celah penting dalam penelitian ini: bagaimana mengintegrasikan metode tradisional yang bersifat personal ke dalam sistem pembelajaran modern yang cenderung massal dan terstandar? Dengan kata lain, masih terbuka ruang untuk menjajaki kembali efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam konteks Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan (*novelty*) dalam dua aspek. Pertama, penelitian ini mencoba menghidupkan kembali metode sorogan dalam konteks madrasah formal, bukan hanya dalam lingkungan pesantren. Kedua, penelitian ini menerapkan metode sorogan secara sistematis melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga efektivitasnya dapat diuji secara berulang

dalam siklus pembelajaran yang terstruktur. Kebaruan ini penting untuk menanggapi kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan berbasis karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini dilakukan di MTs Ulin Nuha Al-Islamic Center Bogor, sebuah madrasah yang memiliki komitmen tinggi dalam pembinaan baca Al-Qur'an. Di kelas VIII, sebagian besar siswa masih mengalami kendala dalam membaca Al-Qur'an, terutama dari aspek kelancaran, tajwid, dan makhraj. Hal ini diperparah dengan kurangnya waktu untuk bimbingan individual dan pendekatan yang terlalu kolektif. Penerapan kembali metode sorogan diharapkan dapat mengatasi kendala tersebut dengan memberikan ruang bagi guru untuk memberi koreksi secara langsung dan siswa untuk membaca dengan tanggung jawab personal.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa metode sorogan memiliki keunggulan pedagogis yang masih relevan: intensif, personal, dan akrab secara emosional. Hubungan guru-murid yang erat dalam sorogan bukan hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan dalam belajar. Pendekatan seperti ini menjadi penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencintainya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga menjadi bagian dari usaha untuk memperkuat pendidikan karakter Islam melalui pendekatan yang lebih personal. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Agung Prihantoro, 2019). Penelitian ini dilakukan secara bersiklus untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ulin Nuha Islamic Center Bogor dengan subjek siswa kelas VIII sebanyak 16 orang dan satu orang guru pembimbing Program Bina Baca Al-Qur'an. Pemilihan lokasi didasarkan pada temuan awal terkait rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Data tersebut diperoleh melalui observasi dalam aktivitas pembelajaran dan tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang akan dilakukan pada setiap siklus. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi guru dan siswa, lembar penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an, serta soal evaluasi yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan ketuntasan

belajar. Sedangkan data kualitatif dari observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan peningkatan persentase siswa yang mencapai nilai minimal KKM (75), serta meningkatnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

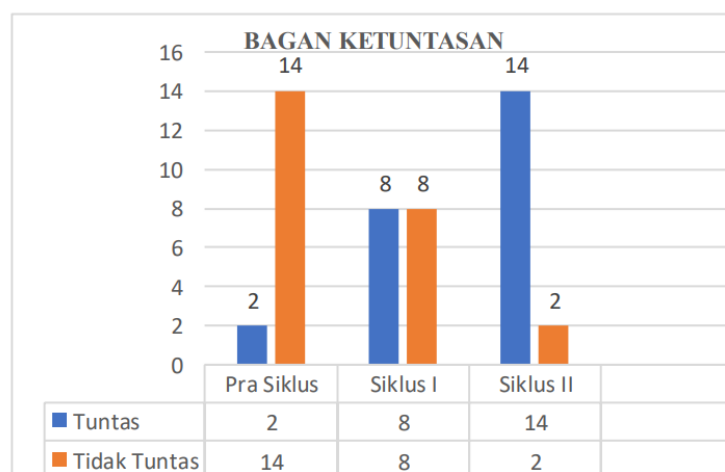
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Ulin Nuha Al-Islamic Center Bogor. Proses penelitian dilaksanakan melalui dua siklus tindakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes kemampuan baca Al-Qur'an, dan wawancara terhadap guru serta siswa.

Pada tahap pra-siklus, dilakukan observasi dan tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hasil menunjukkan bahwa hanya 12,5% siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 87,5% lainnya belum tuntas. Nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada tahap ini adalah 61,6, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada kategori rendah. Kesalahan yang banyak ditemukan adalah dalam pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid seperti *idgham* dan *ikhfa'*, serta kelancaran membaca yang belum stabil. Setelah itu dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode sorogan, di mana siswa membaca langsung di hadapan guru dan memperoleh koreksi secara personal. Hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi partisipasi siswa maupun dari segi nilai. Sebanyak 50% siswa dinyatakan tuntas, sementara sisanya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,5. Meskipun sudah ada peningkatan, beberapa siswa masih kesulitan mempertahankan kelancaran dan akurasi bacaan, serta belum konsisten dalam menerapkan hukum tajwid secara tepat.

Refleksi dari siklus I digunakan untuk memperbaiki pendekatan pada siklus II, seperti pengelompokan siswa sesuai tingkat kemampuan, pemberian waktu tambahan untuk latihan sebelum sesi sorogan, serta bimbingan pengulangan bagi siswa yang kesulitan. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Sebanyak 87,5% siswa dinyatakan tuntas, hanya 12,5% yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Nilai rata-rata siswa meningkat tipis menjadi 77,87. Selain peningkatan pada aspek teknis, siswa juga menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, suasana kelas menjadi lebih kondusif, dan proses sorogan berlangsung lebih tertib serta terfokus. Peningkatan ketuntasan belajar dari pra-siklus ke siklus II menunjukkan bahwa metode sorogan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Grafik perkembangan menunjukkan tren positif baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan: dari 61,6 menjadi 76,5 dan 77,87; serta dari 12,5% menjadi 50% dan akhirnya 87,5%. Temuan ini memperkuat pendapat Hasanah dkk. (2020) bahwa

metode sorogan memungkinkan guru memberikan koreksi langsung dan membangun kedekatan emosional dengan siswa, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Secara teoritis, hasil ini juga selaras dengan prinsip bahwa pembelajaran yang bersifat individual dapat meningkatkan kualitas hasil belajar jika didukung dengan umpan balik langsung, motivasi personal, dan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam wawancara, siswa menyatakan merasa lebih dihargai dan lebih memahami kesalahan bacaan mereka karena mendapatkan perhatian langsung dari guru. Guru pun mengakui bahwa melalui metode ini, mereka lebih mudah mengenali kemampuan riil masing-masing siswa dan memberikan pembinaan secara tepat sasaran. Dengan demikian, metode sorogan bukan hanya mampu meningkatkan aspek kognitif siswa dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendukung pengembangan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Metode ini sangat relevan untuk diterapkan di madrasah yang memiliki jumlah siswa relatif sedikit, serta dalam program-program pembinaan bacaan Al-Qur'an yang menekankan akurasi dan kualitas.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan informasi yang telah ditampilkan dalam tabel serta grafik yang telah disusun dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Ulin Nuha Al-Islamic Center Bogor pada tahun ajaran 2024/2025. Keberhasilan ini tercermin dari data kuantitatif dan kualitatif yang menunjukkan adanya kemajuan baik dari segi nilai, ketuntasan, maupun sikap belajar siswa.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Pembelajaran Metode Sorogan

No.	Pencapaian Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata peserta didik	61,6	76,5	77,87
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas	2 Siswa	8 Siswa	14 Siswa
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14 Siswa	8 Siswa	2 Siswa
4.	Persentase ketuntasan	12,5%	50%	87,5%
5.	Persentase Tidak tuntas	87,5%	50%	12,5%

Sebelum metode sorogan diterapkan, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari data pra-siklus, di mana dari total 16 orang siswa, hanya 2 orang siswa atau sekitar 12,5% yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, sebanyak 14 orang siswa atau sekitar 87,5% lainnya belum mampu mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai rata-rata keseluruhan siswa pada tahap ini hanya sebesar 61,6. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan belum mampu memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari aspek kelancaran, makhraj huruf, maupun penerapan hukum tajwid.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama dengan menerapkan metode sorogan secara langsung dan intensif, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahap ini, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 8 orang atau 50% dari jumlah peserta didik, sementara sisanya masih belum tuntas. Nilai rata-rata juga meningkat menjadi 76,5. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode sorogan mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran secara individual melalui sorogan memungkinkan siswa mendapatkan perhatian penuh dari guru serta koreksi langsung atas kesalahan bacaan yang mereka lakukan. Namun, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat setengah dari jumlah siswa yang belum mencapai standar yang diharapkan. Ini menandakan bahwa meskipun metode sorogan efektif, masih diperlukan penyempurnaan dalam pelaksanaan dan pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung. Perbaikan strategi dilakukan pada siklus kedua dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, menambah durasi pembinaan, serta memberikan latihan tambahan di luar jam pelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan. Sebanyak 14 orang siswa atau 87,5% telah berhasil mencapai nilai di atas KKM, dan hanya 2 orang siswa atau 12,5% yang belum tuntas. Nilai rata-rata pun kembali meningkat menjadi 77,87. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga dalam hal kepercayaan diri, kemandirian, serta kedisiplinan belajar. Melalui metode sorogan, siswa dibimbing secara personal dan terus-menerus diperbaiki bacaannya hingga mencapai kemampuan yang diharapkan.

Temuan ini semakin memperkuat pandangan bahwa metode sorogan merupakan metode tradisional yang tetap relevan dalam konteks pembelajaran modern,

khususnya untuk materi-materi seperti bacaan Al-Qur'an yang membutuhkan latihan intensif dan pengawasan secara individual. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, tetapi juga membangun hubungan emosional yang lebih erat antara guru dan siswa. Hal ini berdampak langsung pada semangat belajar siswa yang semakin tinggi serta komitmen mereka dalam memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan.

Dalam konteks pendidikan Islam, metode sorogan bukan sekadar metode pengajaran, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap ilmu dan guru. Hal ini tercermin dari peningkatan sikap positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka tidak hanya membaca untuk menggugurkan kewajiban, tetapi mulai menunjukkan kesadaran untuk memahami dan memperbaiki kualitas bacaannya. Ini merupakan capaian penting dalam pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode sorogan secara sistematis dan berkesinambungan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain memberikan hasil belajar yang memuaskan secara kuantitatif, metode ini juga membentuk karakter belajar yang baik. Oleh karena itu, metode sorogan sangat direkomendasikan untuk terus dikembangkan, baik di madrasah maupun di lembaga pendidikan Islam lainnya yang memiliki tujuan serupa, yakni membina generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memiliki akhlak yang mulia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan secara sistematis dan terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Ulin Nuha Al-Islamic Center Bogor tahun ajaran 2024/2025. Metode ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan makhraj, dan penerapan hukum tajwid. Dengan demikian, metode sorogan dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran yang relevan dan adaptif untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Islam formal. Selain meningkatkan hasil belajar secara signifikan, metode ini juga memberikan ruang tumbuhnya nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, ketekunan, dan rasa hormat terhadap guru. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan tradisional seperti sorogan tetap memiliki relevansi tinggi dalam menjawab tantangan pembelajaran masa kini, terutama dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Penerapan metode ini sangat dianjurkan untuk dikembangkan lebih luas, baik di madrasah maupun lembaga pendidikan keislaman lainnya, sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang tidak hanya

berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi religius yang mencintai Al-Qur'an dan menghormati proses belajar yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Aminarti, F., Ayumi, A., & Siregar, D. S. (2024). *Studi Pustaka Tentang Karakteristik, Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.
- Anwar, C. (2022). Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 134–147. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v1i2.36>
- Atika Septina, Muyasaroh Muyasaroh, Dwi noviani, & Destri Wulandari. (2023). Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 127–135. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.211>
- Azizah dan fatamorgana. (2021). *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran*.
- Fatimah, T. N. (2020). *Pengaruh Penggunaan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Di Tpa Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Fatmawati. (2021). *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Remaja Di Lingkungan Pisang Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang*.
- Hasanah dkk. (2020). 1 *Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhori'jul Huruf Pada Anak Menggunakan*.
- Ikhsanudin, M., & Saipul Amin, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Santri di Asrama Miftahul Huda Melalui Metode Sorogan. *In Jurnal Indonesia Mengabdi*, 5(2). <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/63>
- Izzan & Oktaviani. (2022). Hak Cipta (c) 2022 Masagi Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Dan Wetonan Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpawitan. *Jurnal Masagi*.
- Jannah et., al. (2023). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kefashihan Membaca Al-Quran di MI Miftahul Ulum Desa Pagendingan Kec. Galis Kab. Pamekasan Tahun 2023. *Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Nurfauziah, A., Ro'fatul Awaliah, I., Muhammad Nizar S, A., Fauzan, F. A., & Mahfudin, D. (2018). Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Suatu Kajian Lteratur. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1(1).
- Patiung, D. (2016). *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*.
- Presscillia Hasiwa, A., Darwis, M., Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, S., Bengkalis, K., & Riau, P. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an.
- Rahman, dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*.
- Sari, N. (2020). Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Menghafal Al-Qur'an Di TPA Tahfidz Mesjid Ibadurrahman Nagari Lolo. *Innovative: Journal Of Social Science Research* (404).
- Setiyani, N. T. (2020). *Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Mts Al-Huda Tulung Balak*.
- Susilawati, E., Surana, D., & Pamungkas. (2020). Prosiding Pendidikan Agama Islam Pengelolaan Program Bina Baca Qur'an (BBQ) dalam Meningkatkan Kemahiran Siswa Membaca Al-Qur'an. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran 02(01).

Wahidah, C. N. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Materi Perkalian Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Menggunakan Media Papan Stik Dikelas Ii Sd Integral Sunan Muria.*